

PENERAPAN KEPERIBADIAN KI HAJARA DEWANTARA DALAM MEMERDEKAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Vanial Aulia Kurniawan
PPKN, FKIP, Universitas Pamulang
vanialaulia240@gmail.com

Abstrak

Merdeka belajar ialah suatu ide yang membiarkan para pengajar serta siswa dalam memutuskan sistem pendidikan. Maksud dari merdeka belajar, yakni selama ini sistem pendidikan Indonesia lebih menitikberatkan pada faktor pengetahuan daripada keterampilan, sesampai menjadikan pendidikan menarik bagi siswa dan pengajar. Merdeka belajar juga memprioritaskan pada faktor peningkatan kepribadian yang serasi dengan norma bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara melihat pendidikan sebagai motor penggerak perkembangan siswa. Dengan kata lain, pendidikan memedomani bagaimana meraih perubahan dan memberi manfaat bagi suasana. Merdeka belajar ialah Salah satu bentuk realisasi norma yang membentuk kepribadian suatu bangsa diawali dengan perbaikan sistem pendidikan dan teknik belajar. Harapannya, merdeka belajar bisa membawa perubahan dan bermanfaat bagi suasana.

Kata-kata kunci: merdeka belajar; KI Hadjar Dewantara; pendidikan karakter

Abstract

Freedom of learning is an idea that allows teachers and students to decide the education system. The purpose of independent learning is that so far the Indonesian education system has focused more on the knowledge factor than skills, thus making education attractive for students and teachers. Freedom to learn also prioritizes the factor of personality development that is in line with the norms of the Indonesian nation. Ki Hadjar Dewantara sees education as a driving force for student development. In other words, education guides how to achieve change and benefit the atmosphere. Freedom of learning is one form of realization of norms that shape the personality of a nation beginning with the improvement of the education system and learning techniques. It is hoped that the freedom of learning can bring change and benefit the atmosphere.

Keywords: *freedom of learning; KI Hadjar Dewantara; caracter education.*

PENDAHULUAN

Dari era perjuangan kemerdekaan, pendidikan berperan penting dalam menghidupkan tanah air, para pejuang dan perintis kemerdekaan memahami jika pendidikan ialah faktor penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan melepaskannya dari belenggu kolonialisme.

Di era ini, kebangkitan pendidikan tidak terlepas dari peran figur sebagai pemain utama. Pendidik telah melakonkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lembaga pendidikan dari tingkat TK sampai universitas. Institusi-Institusi tersebut telah memajukan ataupun menyempurnakan proses pendidikan dan pembelajaran, visi misi perjuangan, kurikulum, bahan ajar seperti buku dan majalah, serta membangun sistem dan pendekatan di mana aktivitas pendidikan berlangsung, infrastruktur, tradisi, peningkatan etos ilmiah, sumber pendanaan dan mutu dari alumni.

Sosok figur yang berjasa besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia dan disebut sebagai bapak pendidikan nasional ialah KI Hadjar Dewantara, beliau ialah tokoh, kolumnis dan aktivis pendidikan pergerakan nasional Indonesia. Selama hidupnya, ia mengabdikan dirinya untuk berjuang dan mendedikasikan dirinya untuk martabat bangsa. Tak pelak apabila partisipasi dan kontribusinya dalam

membela mimpi bangsa Indonesia menjadi negara yang bebas dari kolonialisme begitu besar. Untuk menjaga mimpi ini agar tetap hidup, ia memanfaatkan sarana pendidikan. Baginya, pendidikan bukanlah maksud, akan tetapi sarana untuk meraih maksud perjuangan – terwujudnya manusia Indonesia yang berdikari jasmani dan rohani. Independensi eksternal mengacu pada tidak adanya penjajahan fisik, ekonomi, dan politik, sementara independensi internal mengacu pada kebiasaan untuk memegang teguh diri sendiri dan menjadi berdikari tanpa melanggar independensi orang lain atau kelompok.

Problematika yang timbul dalam dunia pendidikan saat ini sangatlah kompleks. Mulai dari masalah tenaga kependidikan yang belum berpengalaman atau profesional dengan kurikulum pendidikan, hukum pendidikan, dan pendidikan siswa, sarana dan prasarana pendidikan masih belum optimal, dan masalah kemerosotan moral pengajar. Jika melihat di berbagai media, seperti elektronik, cetak, dan lain-lain, inilah yang terjadi. Siarannya dihiasi dengan berita-berita terkait isu kemerosotan dengan kebobrokan moral politisi, mahasiswa, bahkan pengajar. Dengan demikian, seperti dikemukakan oleh Agus Subinho (2007:10), salah satu problematika kehidupan pendidikan

yakni goyahnya disposisi perilaku. Perilaku ialah konsistensi antara sikap dan pengetahuan yang mendasarinya.

Berdasarkan problematika di atas maka penulis menciptakan judul “ **Penerapan Kepribadian KI Hadjar Dewantara Dalam Memerdekakan Pendidikan di Indonesia**” Dengan maksud untuk mengetahui implementasi kepribadian KI Hadjar Dewantara dalam memerdekakan generasi bangsa agar terwujudnya cita-cita untuk menjadi negara maju.

PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan norma etika, menghargai siswa, membangun kepribadian, pendidikan manusiawi (Kemanusiaan), mata rantai ketimpangan pendidikan, pendidikan monoton, pendidikan terasing dari sekolah. Independensi siswa untuk berpendapat kritis. Maka pemikiran KI Hadjar Dewantara wajib diciptakan kembali. Itu karena ideologi pendidikan Ki Hajar sangat cocok untuk pendidikan kepribadian. Hal ini karena pembangunan kepribadian dipandang tidak hanya sebagai upaya belajar pendidikan, tetapi juga sebagai pranata sosial yang sejalan dengan falsafah pendidikan KI Hadjar Dewantara, yang mengupayakan pendidikan untuk memperkuat kepribadian manusia dan moral. Dan pada akhirnya, menurut fitrah manusia, hal

itu mengantarkan siswa menjadi orang-orang yang baik.

Akan tetapi dalam kejadian lain, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam sambutannya di Hari Pengajar Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019), memaparkan konsep “Merdeka Belajar” yakni Independensi berpendapat dan berinovasi. Hakikat utama independensi berpendapat ialah dari dalam diri pendidik. Jika tidak terjadi pada pengajar, mustahil terjadi pada siswa. Selama ini siswa belajar di kelas. Untuk beberapa tahun ke depan, siswa akan dapat terlibat di luar, memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan pengajar mereka, tetapi juga berdiskusi dengan pengajar untuk mendorong siswa terlibat lebih berani di kelas dan di depan umum. Fokus pembelajaran Merdeka ialah independensi untuk belajar berdikari dan kreatif. Dan juga menjadi motor penggerak tindakan yang bermaksud memberikan yang terbaik kepada siswanya, dan pengajar harapannya mendahulukan murid dibandingkan kepentingan dirinya.

KI Hadjar Dewantara berhasrat untuk mewariskan intensitas pendidikannya kepada generasi muda. Prasyarat terpenting untuk keluar dari belenggu penguasa kolonial ialah upaya mendidik generasi muda. Pendidikan berbasis budaya bangsa dapat mencegah

kebodohan. Pendidikan yang terdapat pada zaman penjajahan bukanlah pendidikan yang cerdas, tetapi mendidik masyarakat untuk menjadi naas dan pasif. Hasrat untuk merdeka wajib dimulai dengan persiapan anak-anak bumi yang merdeka, berdikari dan rajin. Oleh karena itu, perlu disiapkan generasi muda untuk menjadi negara merdeka yang mewujudkan kemerdekaan, sesampai dapat menjadi insan terpelajar yang berdikari dan berjiwa berdikari (Marihandono, 2017). Berdasarkan pendapat KI Hadjar Dewantara, pendidikan merangsang perkembangan siswa. Dengan kata lain, pendidikan memedomani kita untuk meraih suatu modifikasi dan dapat berguna dalam masyarakat. Dalam hal ini, siswa harapannya mengabdikan pada keluarga, kawasan tempat tinggal, atau masyarakat umum. Pendidikan juga harapannya dapat meningkatkan optimisme dan membangun kapasitas yang terdapat dalam diri. Sebab, selama ini pendidikan hanya dipandang sebagai sarana peningkatan faktor kecerdasan, bukan menyeimbangkan kecerdasan dalam perilaku dan keterampilan.

Sebaliknya, pengajar sebagai figur utama dalam dunia pendidikan juga wajib mendahulukan siswa di atas kepentingan pribadinya. Berdasarkan pendapat KI Hadjar Dewantara, seorang pengajar juga wajib bisa membangun teknik yang serasi dengan sistem pengajaran dan

pendidikannya, yakni teknik Among, yakni teknik pengajaran dan pendidikan yang didasarkan pada model manusia, cinta, peningkatan, dan pendidikan.

Menurut Haidar Musyafa (2015), Pengajar wajib mempunyai kapabilitas pendidikan dan mempunyai kualitas dalam berinteraksi dengan siswa dan masyarakat yang terdapat di sekolah. Dan juga seorang pengajar wajib bisa berinteraksi dengan wali siswa serta bersikap profesional dalam kinerjanya. Pendidik juga memberikan bekal kepada siswa dengan mempertahankan motto KI Hadjar Dewantara: *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita), *tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya). Hal terpenting dalam pendidikan ialah adanya kesamaan pemahaman antara pengajar dan pendidik. Dengan demikian, pendidikan bersifat “manusiawi”. Pembelajaran ialah proses memanusiakan manusia dengan sistem pendidikan yang diinginkan dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. (Sugiarta, 2019).

Menurut Widodo (2017), KI Hajar Dewantara juga mempunyai dua perspektif mengenai pendidikan. Pertama, ada tri pusat pembelajaran yakni pendidikan yang diterima mahasiswa dilakukan dalam tiga

bidang: suasana rumah, suasana universitas, dan suasana masyarakat. Ketiga, suasana berpengaruh edukatif terhadap pembentukan kepribadian siswa. Kedua, ialah sistem 'antara', sistem pendidikan yang berlandaskan intensitas kekeluargaan yang dilandasi fitrah dan keberdikarian. Subsistem itu disebut sistem "TutWuri Handayani"

KESIMPULAN

Merdeka belajar ialah langkah pasti untuk mewujudkan pendidikan ideal yang serasi dengan situasi saat ini guna menyiapkan generasi manusia yang ulet, unggul, kreatif dan mempunyai kepribadian yang serasi dengan norma-norma bangsa Indonesia. Kedua, ide mengenai merdeka belajar berkorelasi dengan ide KI Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang diberikan terkait dengan keseimbangan antara cipta, rasa dan karsa.

Pendidikan berfokus pada faktor pengetahuan, sesampai Merdeka belajar memberikan independensi kepada siswa dan pengajar untuk membangun bakat dan keterampilannya. Ketiga, Merdeka belajar ialah salah satu strategi untuk membangun dan membangun kepribadian. Melalui Merdeka belajar harapannya siswa dapat lebih mempraktekkan penerapan norma kepribadian rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan suasananya. Terwujudnya pendidikan yang optimal dan selaras dengan

norma negara Indonesia ialah kewajiban dan pengakuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2019). *“Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam Books.

Marihandono, Djoko. (2017). *Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung: Jejak Soewardi Soerjaningrat Sampai Pembuangan*. Jakarta: Makalah Seminar “Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.

Merdeka Belajar Menuju Pendidikan Ideal. (2019, Desember 18). *Media Indonesia*. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/278427-merdeka-belajar-menuju-pendidikanideal>.

Mudana, I Gusti Agung Made Gede, *Membangun Kepribadian dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Jurnal Filsafat Indonesia Vol. 2 No. 2 2019 h.75-81.

Sekretariat GTK.(2019, November 25). *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Pengajar Penggerak*. Direktorat Jenderal

*Pengajar dan Tenaga
Kependidikan Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.*
Diakses dari
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsepmerdeka-belajar-dan-pengajar-penggerak>.